

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Malaysia merupakan sebuah negara yang mempunyai berbagai suku bangsa dan kaum. Didalam bangsa dan kaum tersebut terdapat pula adat istiadat dan juga prinsip yang diajarkan kepada masyarakat tertentu.¹ Inilah yang menjadikan Malaysia sebuah negara yang menarik dengan kekayaan adat dan juga budaya yang dimiliki.

Jika diamati secara satu persatu adat dan budaya inilah yang menjadikan sesebuah bangsa itu unik dengan mempunyai ciri khasnya yang tersendiri yang berbeda dengan yang lain. Antaranya yang bisa kita amati adalah sesuatu yang sering kita alami dan rasai di setiap pelusuk dunia yaitu pernikahan.²

Pernikahan merupakan sesuatu yang diimpikan bagi semua makhluk yang bernama manusia. Ini karna setiap yang hidup di dunia ini pasti dijadikan secara berpasang pasangan sesuai dengan firman Allah di dalam Al quran yang bermaksud *“telah dijadikan manusia yaitu lelaki dan perempuan secara*

¹ Raffar Mat, *Pengaruh Agenda Kristian Jawapan Kepada Yang Menghina Islam*, Attin Press, Kuala Lumpur, 2014, hlm. 1.

² HJ.Wan Mohamad, *Memasuki Gerbang Perkahwinan*, Sinar Bros, Malaysia, 2008, hlm. 2.

berpasang pasangan”³. Maka dengan pernikahanlah yang akan menyatukan mereka.

Dalam agama Islam Al Quran juga mengulas mengenai pernikahan. Pernikahan merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis dalam satu ikatan keluarga. Al Qur'an mengistilahkan ikatan pernikahan dengan *mistaqan ghalizhan*, artinya perjanjian kokoh / agung yang diikat dengan sumpah.⁴

Seperti yang disebutkan di dalam Al Quran surat An-Nisa ayat 32. *“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”*⁵

Anjuran melaksanakan nikah dalam Al-Qur'an mengandung beberapa tujuan baik tujuan yang bersifat fisik maupun yang bersifat moral. Tujuan yang bersifat fisik adalah untuk menyalurkan hasrat biologis terhadap lawan jenis dan juga mengembangkan keturunan sebagai pelanjut tugas kekhalifahan manusia di muka bumi.

³ *Mushaf Al Quran Dan Terjemahnya*, QS. Hujurat : 13, Penerbit Hilal.

⁴ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-1-00733-PL%20Bab%202.pdf>, di akses tanggal 1 december 2015, pukul 20.00 WIB

⁵ *Mushaf Al Quran Dan Terjemahnya*, Q.S. alNur:32, Penerbit Hilal

Adapun tujuan moral dari pernikahan adalah untuk melakukan pengabdian kepada Tuhan dengan sebaik-baiknya dan dengan pengabdian ini akan diharapkan adanya intervensi dalam kehidupan berkeluarga yang akhirnya akan melahirkan generasi-generasi yang taat dan shalih.⁶

Duvall dan Miller mendefinisikan perkawinan sebagai hubungan antara pria dan wanita yang diakui dalam masyarakat yang melibatkan hubungan seksual, adanya penguasaan dan hak mengasuh anak, dan saling mengetahui tugas masing-masing sebagai suami dan istri.⁷

Menurut Undang-Undang Perkawinan Pasal 1 No 1 menyatakan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa⁸

Di dalam doktrin agama telah diajarkan cara pelaksanaan upacara pernikahan yang mana penganutnya mengikuti dan mentaati ajaran yang telah diajarkan kepada mereka. Dan ajaran agama yang dulunya mempunyai doktrinnya yang tersendiri telah pun berkembang dan mempunyai penambahan di dalam prakteknya. Hal ini terjadi

⁶http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-904-920342756-tesis%20bab%201-daftar%20pustaka%20ats%20i%20gusti%20ayu%20candika%20puspasari.pdf di akses tanggal 1 december 2015, pukul 20.00 WIB

⁷<http://www.psychologymania.com/2012/06/definisi-perkawinan.html>, di akses tanggal 3 december 2015, pukul 15.00 WIB

⁸ Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan (LN 1974 Nomor 1, TLN 3019).

berdampak dari arus kemodenan yang merubah perspektif pandangan serta tatacara pelaksanaan sesebuah ajaran.

Sebagai contoh pada masa sekarang, amalan pernikahan yang diajarkan oleh agama islam tidaklah sesulit yang bisa kita lihat pada masa sekarang ini, yang mana memerlukan sejumlah dana atau biaya yang besar untuk melaksanakannya tetapi dalam islam cukuplah sekadar memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan.

Kesemua agama yang dianuti manusia menggalakkan pernikahan sesama manusia dalam mencapai kebahagiaan yang diinginkan oleh semua orang. Namun begitu masyarakat islam khususnya masih mengamalkan adat-adat yang menjadi suatu kebiasaan dalam menjalankan sesuatu upacara pernikahan sebelum sah menjadi suami isteri.

Maka dari itu kajian yang memfokuskan kepada etnik Melayu yang terdapat di hampir kesemua negeri yang terdapat di Malaysia. Kedatangan islam banyak memberi dampak dari segi amalan menjalankan upacara perkahwinan yang mana masyarakat Melayu lebih berpegang kepada pantang larang dan adat nenek moyang yang terdahulu. Kepercayaan kepada semangat atau bisa dikatakan roh beserta adat yang tidak terdapat dalam ajaran agama menjadi suatu kepercayaan dan anutan kepada penganut agama islam.

Sesetengah pihak berpendapat bahwa adat dan ajaran agama tidak bisa dipisahkan karna budaya ataupun adat itu lahir sebelum kedatangan agama itu sendiri. Ini menyukarkan para agamawan untuk mengubahnya.

Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa adat dan agama bisa dipisahkan sekiranya penganut agama memahami agama yang dianuti dengan sebaiknya. Tetapi jika dinilai dari sudut lain, ianya merupakan usaha yang sukar untuk dilaksanakan dan bisa mendatangkan konflik kepada umat beragama.

Tetapi kedatangan islam beserta pendekatan yang dibawa telah membawa sedikit demi sedikit perubahan dan pengaruh dalam istiadat atau upacara yang dijalankan terutama dalam upacara pernikahan.

Hampir kesemua kepercayaan dan pantang larang yang diamalkan semakin hari semakin hilang dalam pengamalan orang Melayu dikarenakan pandangan islam yang berkaitan dengan upacara pernikahan menyebabkan masyarakat semakin faham dan mereka bisa menerimanya sedikit demi sedikit.

Salah satu contoh yang amat jelas yang berkaitan pernikahan masyarakat Melayu adalah seakan-akan adanya percampuran budaya bisa dikatakan akulturasi di dalam upacara pernikahan tersebut contoh sederhana adalah sebelum hari berlangsungnya acara pernikahan akan ada acara yang disebut sebagai “malam berinai”.

Jika diaamati tradisi seperti ini terdapat di dalam masyarakat hindu yang mana upacara seperti ini dilaksanakan sebelum upacara pernikahan dilaksanakan. Selain itu juga penambahan dari iringan anak-anak kecil yang membawa bunga bunga atau istilahnya “flower girl” mengiringi kedua mempelai masuk ke gedung tempat berlangsungnya upacara pernikahan persis seperti yang ada di dalam upacara pernikahan agama Kristen.

Penyebaran agama dengan teknik yang berkesan serta berkembangnya bentuk pemikiran manusia yang pada dahulunya sukar untuk menerima sesebuah perkara yang baru apalagi yang bertentang dengan adat mereka kini sudah tidak lagi menjadi masalah. Tetapi pada hakikatnya iyanya masih lagi menjadi hambatan bagi penyebaran sesebuah agama.

Sehingga membuat penasaran bagi penulis sebagai peneliti untuk meneliti lebih jauh terhadap permasalahan yang diteliti, maka dengan itu penulis mengambil judul “Nilai budaya dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu” yang mana akan memfokuskan kepada nilai-nilai dan tatacara pernikahan tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat di susun seperti berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pernikahan adat Melayu?
2. Unsur-unsur budaya apa yang terdapat dalam pernikahan masyarakat Melayu?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi pernikahan adat melayu.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur budaya apakah yang terdapat di dalam pernikahan masyarakat melayu.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Ada dua kegunaan dengan mengangkat penelitian ini, baik secara akademik maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan pemahaman tentang penelitian ini. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih

mendalam. Terutama tentang sejauh mana perkembangan pemahaman masyarakat atau individu terhadap agama yang dianuti.

1.4.2 Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan kesadaran serta pengetahuan kepada semua kalangan masyarakat betapa didalam ketidaksadaran kita telahpun mencampurkan adat didalam agama khususnya dari segi praktek keberagamaan itu sendiri.

1.5 KERANGKA BERFIKIR

Manusia dari masa ke semasa tidak lepas dari melakukan sesuatu yang akan merubah pola pemikirannya maupun masa depannya. Sama halnya apabila sudah sampai ke suatu tingkat di mana manusia yang hidupnya bersendirian akan mulai untuk mencari teman atau pasangannya.

Secara psikologi, individu yang sudah mencapai tahap kematangan akan mulai untuk mencari pasangan bagi memenuhi kebutuhan pribadi. Maka dengan itu pernikahanlah yang akan menjadi penunjang dari keinginan tersebut.⁹

Menurut Dradjat mengatakan bahwa timbulnya perhatian untuk berkeluarga adalah akibat pertumbuhan jasmani yang telah sampai pada tahap kematangannya. Hal demikian terjadi pada masa akhir remaja, justeru itu

⁹. Drs Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2008, hlm. 238

kematangan seks dari segi organ dan fungsi di tambah lagi oleh faktor sosial yang memungkinkan mereka untuk mencari pasangan yang mana perkahwinanlah yang akan menjadi penunjangnya yang mana ianya merupakan suatu kelaziman hidup.¹⁰

Dalam ajaran islam juga umat islam sendiri dianjurkan untuk bernikah karna terdapat kebaikan dan manfaatnya di situ. Tetapi pernikahan yang seperti mana yang dianjurkan dalam islam. Apakah ada unsur-unsur lain yang termasuk didalam proses pernikahan tersebut.

Di dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yaitu “tujuh kebudayaan universal” yang mana di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti:¹¹

1. Peralatan dan perlengkapan hidup(sistem teknologi)
2. Mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi
3. Sistem kemasyarakatan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem pengetahuan
7. Religi

¹⁰. *ibid*

¹¹ Prof.Dr.Soerjono Soekanto,*Sosiologi suatu pengantar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm.154

Dari teori yang disebutkan di atas, penulis hanya akan mengkaji 4 dari unsur-unsur kebudayaan tersebut yang ternyata terkait rapat dengan kajian yang akan dilakukan penulis yaitu peralatan dan perlengkapan hidup, bahasa, kesenian dan juga religi.

Unsur pertama yang akan digunakan penulis yaitu peralatan dan perlengkapan hidup. Unsur yang pertama ini merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh manusia ataupun masyarakat dalam setiap proses kehidupan terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Koentjaraningrat unsur yang pertama ini merupakan teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi yang berkembang di masyarakat berfungsi sebagai peralatan dan perlengkapan hidup diantaranya ialah:

- a. Alat-alat produktif
- b. Senjata
- c. Wadah
- d. Alat-alat menyalakan api
- e. Makanan
- f. Pakaian
- g. Tempat berlindung dan perumahan
- h. Alat-alat transportasi

Unsur kedua yang dilihat terkait rapat dengan objek penelitian adalah bahasa. Bahasa merupakan wujud budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berinteraksi, baik secara lisan, tulisan maupun bahasa isyarat.

Secara umum bahasa berfungsi sebagai:

- a. Alat berekspresi
- b. Alat komunikasi
- c. Alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial

Secara khusus pula bahasa berfungsi untuk:

- a. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari
- b. Mewujudkan seni
- c. Mempelajari naskah-naskah kuno
- d. Untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi

Seterusnya unsur ketiga yang akan digunakan adalah kesenian yang mana mengacu pada nilai keindahan yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan menggunakan panca indera seorang manusia.

Kesenian secara umum dapat dibedakan menjadi:

- a. Seni rupa, yaitu kesenian yang dapat dinikmati secara visual yaitu melalui mata
- b. Seni suara, yaitu kesenian yang dapat menikmati melalui telinga

c. Seni drama, yaitu kesenian yang dapat dinikmati melalui mata dan telinga.

Seni drama mengandung unsur-unsur seperti seni lukis, seni musik, sastra, dan juga seni tarian.

Unsur yang terakhir adalah sistem religi. Sistem religi ataupun kepercayaan adalah suatu keyakinan bahwa hal-hal yang dipercayai itu benar dan nyata contohnya seperti tuhan, manusia, benda-benda, hewan dalam lain-lain.

Dengan adanya tuhan maka ada harapan dan keyakinan, dengan adanya manusia maka akan ada orang-orang yang dipercayai untuk melakukan sesuatu. Semua aktivitas manusia yang berkaitan dengan sistem religi atau kepercayaan didasarkan pada suatu getaran jiwa, yang disebut sebagai emosi keagamaan (religious emotion). Emosi keagamaan inilah yang membuat manusia melakukan tindakan yang bersifat keagamaan.

1.6 Langkah-langkah penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang telah penulis teliti adalah di Negeri Sabah, Malaysia. Kedudukan Negeri Sabah dalam peta Malaysia adalah terletak di utara kepulauan Borneo yaitu sebelah timur semenanjung Malaysia.

1. *Obsevasi langsung*, dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data primer, khususnya untuk melihat situasi lokasi, suasana kehidupan dan perilaku-perilaku subjek penelitian yang teramati lainnya.
2. *Wawancara*, teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak tersrtuktur dilakukan terutama untuk mengetahui pandangan, pendapat, keterangan atau kenyataan-kenyataan yang dilihat dan dialami oleh responden dan informan. Wawancara dilakukan baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (lewat telepon).
3. *Studi kepustakaan atau dokumentasi*. Ini dilakukan terutama untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh baik dari hasil angket, maupun wawancara. Disamping untuk kepentingan yang bersifat teoritis, guna memperoleh kejelasan dan masukan atas masalah penelitian yang dibahas.
4. *Triangulasi*. Ini dilakukan dengan menggunakan tehnik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Tehnik ini juga digunakan untuk mengecek kebenaran data dan digunakan untuk memperkaya data. Triangulasi juga berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Dalam membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah seperti berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretative dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset, sedangkan pengumpulan data triangulasi melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data yaitu sebagai pengumpulan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1.7 Analisis data

Setelah data terkumpul penulis melakukan penafsiran dengan menggunakan penganalisaan data dengan menggunakan kerangka logika. Hal ini untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Adapun tahapan analisa datanya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menginventarisir seluruh data yang didapat yang berhubungan dengan penelitian.
2. Mereduksi data yang didapat untuk memilih data yang berhubungan dengan permasalahan dan data yang tidak berhubungan dengan permasalahan.
3. Mengklasifikasikan data yang diperoleh
4. Terakhir mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini, untuk kemudian disusun dan ditulis dalam laporan penelitian.